

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Uji Asumsi Klasik

##### 5.1.1 Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Penghitungan dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 22.0 dan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal dan bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada variabel pola asuh otoriter menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,133 dengan  $p=0,011$ . Kemudian, hasil uji normalitas variabel harga diri menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,102 dengan  $p=0,200$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter berdistribusi tidak normal, sedangkan variabel harga diri memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran G.

##### 5.1.2 Uji Linearitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *Sig.* pada variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) terhadap harga diri ( $Y$ ) adalah  $\text{Sig.} = 0,509 > 0,05$ . Karena nilai *Sig.* pola asuh otoriter ( $X_1$ ) terhadap harga diri ( $Y$ ) lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan linear antara variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) terhadap harga diri ( $Y$ ). Kemudian diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  dari pada variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) terhadap harga diri ( $Y$ ) adalah  $F_{\text{hitung}} = 0,980 < F_{\text{tabel}} = 4,009868$ . Karena nilai  $F_{\text{hitung}}$  pola asuh otoriter ( $X_1$ ) terhadap harga diri ( $Y$ ) kurang dari  $F_{\text{tabel}}$  maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) terhadap harga diri ( $Y$ ).

## 5.2 Hasil Analisis Data

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini diolah menggunakan analisis data koefisien *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program SPSS 22.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan harga diri remaja SMA. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan bahwa  $r_{xy} = -0,533$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan hipotesis diterima dan menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan harga diri remaja, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua maka semakin rendah harga diri remaja dan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada lampiran H.

## 5.3 Pembahasan

Hasil analisis data yang peneliti peroleh menggunakan program SPSS 22.0 menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan harga diri remaja, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua maka semakin rendah harga diri remaja dan begitu pula sebaliknya. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,533$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Perolehan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinqart dan Gerke (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penerapan pola asuh otoriter orangtua dengan harga diri remaja. Kemudian

Alfasari, Latifah dan Wulandari (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan harga diri remaja. Semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orangtua maka semakin rendah harga diri pada remaja. Sharma dan Pandey (2015) juga menyatakan bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan signifikan yang negatif dengan harga diri remaja.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat korelasi antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan sebesar 0,284 sumbangan efektif atau pengaruh pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua pada remaja SMA. Terdapat pengaruh sebesar 28,4% pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua terhadap harga diri remaja SMA.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pada variabel pola asuh otoriter dapat dijelaskan sebagai berikut skor tertinggi 58, skor terendah 21, skor rata-rata (*mean*) 34,71, median 34 dan standar deviasi 7,187. Kemudian berdasarkan hasil distribusi frekuensi pola asuh otoriter diketahui bahwa responden yang memiliki pola asuh otoriter tinggi sebanyak 4 orang atau 7%, responden yang memiliki pola asuh otoriter sedang 30 orang atau 51%, dan responden yang memiliki pola asuh otoriter rendah 25 orang atau 42%. Dari hasil analisis statistik di tersebut dapat diketahui *mean* variabel pola asuh otoriter 34,71 termasuk dalam interval kelas 33-45 sehingga disimpulkan bahwa pola asuh otoriter termasuk pada kriteria sedang. Hasil kategorisasi ada pada lampiran I.

Selanjutnya pada variabel harga diri dijelaskan sebagai berikut skor tertinggi 52, skor terendah 29, skor rata-rata (*mean*) 43,02 median 44 dan standar deviasi 5,191. Kemudian berdasarkan hasil distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai harga diri tinggi sebanyak 25 atau 42%, responden yang mempunyai harga diri sedang 26 orang atau 44%, dan responden yang

mempunyai harga diri rendah 8 orang atau 14%. Dari hasil analisis statistik dapat diketahui bahwa *mean* variabel harga diri 43,02 termasuk dalam interval kelas 37-44. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel harga diri termasuk kategori sedang. Hasil kategorisasi ada pada lampiran I.

Demografis responden pada penelitian ini yang ditinjau dari kategori usia diketahui bahwa sebanyak 42 orang atau 71% responden berusia 15 tahun, sebanyak 16 orang atau 27% responden berusia 16 tahun, dan tahun sebanyak 1 orang atau 2 % responden berusia 17. Kemudian pada sisi demografis untuk jenis kelamin diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang atau 42%, dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang atau 58%.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa responden masuk dalam kategori pola asuh otoriter yang sedang dengan harga diri yang sedang. Untuk kategori usia paling banyak 15 tahun yaitu 42 orang atau sebanyak 71% dan jenis kelamin perempuan yaitu 34 orang atau 58%.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan yang memengaruhi hasil penelitian. Berikut kemungkinan yang dapat menyebabkan kelemahan pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat jarak waktu yang cukup jauh antara pengambilan data penelitian dengan survey singkat yang peneliti lakukan di awal penelitian sehingga terdapat perbedaan pula pada hasil penelitian dengan permasalahan pada survey singkat